



PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN BIMBINGAN KARIR PADA KESIAPAN KERJA SISWA

Ufi Naeli Fajriah ✉, Ketut Sudarma

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2016
Disetujui Oktober 2016
Dipublikasikan
Juni 2017

Keywords:

Working practices in the industry, Motivation to enter the workforce, and Career guidance

Abstrak

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Hal itu dikarenakan belum semua lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang matang. Berdasarkan observasi awal diketahui pencerminan masih belum optimalnya kesiapan kerja kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari sebanyak 87,5% masuk dalam kriteria cukup, rendah, dan sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun ajaran 2015/2016 secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran sejumlah 116 siswa dan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu berjumlah 116 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, analisis deskriptif persentase, asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 26,098 + 0,131X_1 + 0,101X_2 + 0,080X_3 + e$. Hasil uji F diketahui besarnya F hitung sebesar 98,355 diperoleh nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Besarnya pengaruh secara simultan antara praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir sebesar 71,7%. Pengaruh secara parsial antara praktik kerja industri pada kesiapan kerja sebesar 13,46%, motivasi memasuki dunia kerja sebesar 18,14%, dan bimbingan karir sebesar 16,97%.

Abstract

The existence of SMK in preparing highly trained workforce helps businesses, but not all vocational school graduates can meet the needs of the workforce according to its competence areas of expertise. That's because not all vocational school graduates have a job readiness mature. Based on preliminary observations known to the reflection is still not optimal job readiness classes XI Administrative SMK Muhammadiyah Bobotsari as much as 87.5% qualifies as a pretty, low and very low. This study aimed to determine the effect of industrial work practices, motivation to enter the workforce, and career guidance in job readiness skills program class XI student of SMK Muhammadiyah Bobotsari administrative offices of the school year 2015/2016 simultaneously or partially. The study population was all students of class XI Administrative membership program a total of 116 students and the sample in this study using saturated sample is numbered 116 students. Methods of data collection using questionnaires, interviews, and documentation. Methods of data analysis using multiple linear regression, the percentage descriptive analysis, classical assumptions and hypothesis testing. Multiple linear regression equation $Y = 26,098 + 0,131X_1 + 0,101X_2 + 0,080X_3 + e$. The test results are known magnitude F Fhitung amounted to 98.355 0.000 significance value less than 0.05. The amount of influence simultaneously between industry working practices, motivation to enter the workforce, and career guidance of 71.7%. Partial effect between working practices in the industry amounted to 13.46% job readiness, motivation entering the workforce amounted to 18.14%, and 16.97% of career guidance.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ufinaeli@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat untuk dapat menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat heterogen dengan berbagai komposisi latar belakang jenis suku, bahasa, dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat yang heterogen ini membuat Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi yang mumpuni. Namun populasi penduduk yang berjumlah banyak juga menimbulkan masalah persaingan yang semakin ketat dalam memasuki dunia kerja, sehingga sumber daya manusia tersebut dituntut untuk meningkatkan berbagai aspek, seperti aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

“Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu pola pelatihan khusus yang mengarahkan siswa siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di bidang usaha” (Margunani dan Nila, 2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap, kebiasaan kerja, dan pengetahuan bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan belum semua lulusan dari SMK mempunyai kesiapan kerja yang baik, sehingga menyebabkan banyak lulusan SMK yang belum mendapat pekerjaan dan masih menganggur. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia dan tidak dibarengi dengan kesiapan kerja yang baik akan

menyebabkan berbagai masalah seperti masalah pengangguran.

Data yang ditampilkan oleh Badan Pusat Statistik pada Februari 2016, tingkat pengangguran terbuka khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menyumbang angka yang cukup tinggi yaitu lebih dari 1,3 juta penduduk. Menempati posisi tertinggi yang pertama dibandingkan Diploma I/II/III dan Universitas.

Aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaan di dunia kerja nantinya yaitu dengan membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK, dengan membangun kesiapan kerja bagi siswa diharapkan akan mengurangi pengangguran dari lulusan sekolah menengah kejuruan.

Perihal kesiapan, Hamalik (2013) menyatakan bahwa “Kesiapan merupakan tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan sebelum ia dapat melakukan sebagaimana semestinya pada bermacam-macam tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional”. “Apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan, dan jika terdapat hambatan dalam pencapaian tujuan, maka akan menimbulkan kekecewaan” (Rifa’i dan Anni, 2012).

Lulusan SMK dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi yaitu wawasan yang luas, keahlian sesuai dengan bidangnya, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Dalyono (2007) mengemukakan “Pembentuk kesiapan kerja (readiness) yaitu, kematangan dan lingkungan/ kultur”. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kesiapan kerja yaitu, SMK perlu bekerjasama dengan berbagai pihak seperti dunia usaha/ industri

(DU/DI), perguruan tinggi, dan masyarakat lainnya untuk meningkatkan kualitasnya seperti melakukan praktik kerja industri. Praktek kerja industri (Prakerin) merupakan program wajib yang harus diikuti khususnya bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Dalam kesempatan ini, “Para peserta dapat memadukan antara teori proses yang telah diperolehnya di kelas dengan pengalaman praktis, mereka mengalami secara langsung kehidupan lingkungan organisasi, bertindak dan berperan sebagai tenaga unsur manajemen dalam bidang tertentu di lingkungan organisasi” (Hamalik, 2007). Senada dengan pendapat Mu’ayati dan Margunani (2014), SMK perlu bekerjasama dengan berbagai pihak seperti dunia usaha/industri (DU/DI), perguruan tinggi dan masyarakat lainnya untuk meningkatkan kualitasnya. Praktik Kerja Industri merupakan program bersama antara SMK dan industri dalam jangka waktu tertentu.

Selain faktor non psikologis yang dijelaskan di atas, faktor-faktor psikologis pada siswa yang tidak kalah penting, seperti bimbingan karir, dan motivasi bekerja. “Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya” (Anaroga, 2009). Motivasi menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya.

Pakar psikologi menggunakan kata motivasi untuk menggambarkan proses yang dapat (a) Memunculkan dan mendorong perilaku, (2) Memberikan arah dan tujuan perilaku, (3) Memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (4) Mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. (Rifa’i dan Anni, 2012). Motivasi kerja berhubungan dengan kebutuhan manusia. “Motif bagi seseorang seringkali mengalami perubahan. Hal ini disebabkan keinginan manusia selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan atau kepentingannya.” (Anaroga, 2009).

Senada dengan pendapat Stanton dalam Mangkunegara (2009) yang menyatakan bahwa “A motive is a stimulated need which a goal-oriented individual seeks to satisfy”. Yang berarti bahwa suatu motif adalah kebutuhan yang di stimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas. Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri siswa. Minat dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Jadi motivasi memasuki dunia kerja menjadi dorongan bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, agar kelak dapat mencapai cita-cita yang diharapkan.

Secara psikologis, di dalam diri siswa terdapat motivasi yang berbeda-beda mengenai tujuan dalam bekerja nantinya. Ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, tetapi ada pula yang rendah. Selain itu, pemahaman masing-masing siswa berbeda, pemahaman diri ini bisa diajarkan dalam layanan bimbingan karir yang ada di sekolah. Pemahaman diri yang baik yang dimiliki oleh siswa SMK tentunya dalam melaksanakan program bimbingan karir juga akan baik.

“Bimbingan karir merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya siswa mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir” (Munandir, 1996). Tujuan bimbingan karir ialah untuk membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karir. Hal yang ingin dicapai dari adanya bimbingan karir yaitu agar seseorang mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan dengan kemampuan yang dimilikinya.

SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga merupakan sekolah kejuruan yang memberikan kesempatan kepada lulusan sekolah menengah pertama untuk dapat melanjutkan pendidikan dengan dibarengi dengan pemberian keahlian kepada siswa-siswa sesuai dengan kompetensinya. SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga sendiri mempunyai lima program keahlian, salah satu program keahlian yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah

program keahlian Administrasi Perkantoran atau masyarakat lebih mengenal dengan nama Sekretaris. Sekolah tersebut juga sangat memperhatikan mutu pendidikan mulai dari input sampai dengan output.

SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga sangat memperhatikan kualitas lulusan para siswanya, dimana pada saat siswa belajar di sekolahan tidak hanya ilmu pengetahuan yang siswa dapatkan tetapi siswa juga mendapatkan keahlian-keahlian sesuai bidang keahliannya, dengan cara dikenalkan langsung bagaimana cara penyelesaian pekerjaan-pekerjaan yang ada dengan praktik langsung. Dengan adanya praktik-praktik yang diberikan oleh para guru diharapkan lulusan dari SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga tersebut mempunyai keahlian yang siap kerja yang dapat bersaing dalam dunia kerja.

Praktik kerja industri siswa kelas XI Administrasi Perkantoran sudah tergolong baik. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 116 siswa, sebanyak 28 siswa mendapat nilai predikat sangat baik, sebanyak 88 siswa mendapat predikat baik, dan tidak ada siswa yang mendapatkan predikat buruk, cukup, dan sangat buruk. Hasil nilai praktik kerja industri tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah Bobotsari dalam melaksanakan praktik kerja industri sudah cukup baik.

Berdasarkan observasi awal pada hari Senin tanggal 15 Februari 2016, juga diketahui bahwa siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga tergolong tingkat ekonomi rendah sampai menengah, dengan tingkat ekonomi yang rendah tersebut, memberikan motivasi yang tinggi kepada para siswa setelah lulus langsung bekerja, karena siswa tersebut tidak mungkin selalu bergantung kepada orang tua, mereka yang sudah menginjak usia remaja akhir juga harus berfikir mengenai masa depan dan cita-cita yang ingin mereka capai. "Motivasi menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan berbagai kebutuhannya" (Siagian, 1995). Hal tersebut

mendorong para siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk memasuki dunia kerja setelah mereka lulus nantinya.

Sekolah juga berusaha untuk menjembatani antara siswa dengan dunia kerja nantinya, diantaranya dengan memberikan bimbingan yang berkaitan nanti ketika siswa lulus dari sekolah, yaitu dalam seminggu jam pelajaran, ada satu jam pelajaran untuk bimbingan, di mana setiap kelas nanti akan diberi pengarahan oleh guru bimbingan konseling (BK) selama satu jam pelajaran, diantaranya bimbingan yang berkaitan dengan siswa ketika nanti memasuki dunia kerja.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. (2) Untuk mengetahui Pengaruh Praktik Kerja Industri pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. (3) Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. (4) Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. "Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain"

(Suharsimi, 2010). Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh langsung variabel bebas pada variabel terikat.

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa. “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 1, XI Administrasi Perkantoran 2, dan XI Administrasi Perkantoran 3 di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 116 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dalam mengambil jumlah sampel yaitu sebanyak 116 siswa. “Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil” (Sugiyono, 2015).

Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan untuk mengolah data penelitian yaitu menggunakan bantuan SPSS for Windows Release 21.

Uji validitas dan reliabilitas, untuk pengujian validitas dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan skor total dalam variabel. Menurut Ghazali (2011) “untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai (r hitung) dan (r tabel) dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. apabila r hitung $>$ r tabel maka

instrumen dikatakan valid”. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70. Nilai Alpha yang $<$ 70% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus melihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

Suharsimi (2010) menyatakan, “Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan pengolahan data (analisis data)”. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi berganda, deskriptif persentase, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara variabel praktik kerja industri (X1), motivasi memasuki dunia kerja (X2), bimbingan karir (X3), dan kesiapan kerja Siswa (Y). “Analisis deskriptif adalah menginterpretasikan data dengan mengambil kesimpulan dari data dalam bentuk angka yang sudah ada ke dalam bentuk tulisan/ kata-kata” (Suharsimi, 2010). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini terdiri dari X1, X2, X3, dan Y untuk ditarik kesimpulan dengan kata-kata.

Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, linieritas, dan heterokedastisitas. “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” (Ghozali, 2011). Mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Ghozali (2011) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ghazali (2011) menyatakan bahwa “Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari “(1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Infaction Factor (VIF)”. Model regresi dinyatakan bebas

dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,1.”

Ghozali (2011) “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Pengujian terhadap linearitas dapat dilakukan melalui nilai signifikansi linearty.

Ghozali (2011) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatter plot yang dihasilkan melalui SPSS. Suatu regresi memiliki gejala heteroskedastisitas apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis penelitian, Ghozali (2011) “Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik F sebagai berikut: (a) Nilai signifikansi $F < 0,05$ atau koefisien hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, yang berarti praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir secara simultan mempengaruhi kesiapan kerja siswa. (b) Nilai signifikansi $F > 0,05$ atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir secara simultan tidak mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Uji parsial (uji t), Ghozali (2011) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik t sebagai berikut: (a) Nilai signifikansi $t < 0,05$ atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, yang berarti praktik kerja industri,

motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir secara parsial mempengaruhi kesiapan kerja. (b) Nilai signifikansi $t > 0,05$ atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir secara parsial tidak mempengaruhi kesiapan kerja.

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2011:97). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dilakukan dengan SPSS for Windows release 21 dapat dilihat dari besarnya R square.

Koefisien determinasi parsial, Sugiarto (1992) mengungkapkan bahwa “Untuk mengukur besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial”. Besarnya pengaruh X_1 , X_2 , X_3 pada Y dicari dengan menggunakan program SPSS Windows release 21, semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan pada variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 4, yaitu: 1) Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir berpengaruh positif dan signifikan pada Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. 2) Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan pada Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. 3) Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan pada Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. 4) Bimbingan Karir berpengaruh positif dan signifikan pada

Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for Windows Release 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26,098	,842		31,000	,000
1Praktik Kerja Industri	,131	,031	,281	4,178	,000
Motivasi Memasuki Dunia Kerja	,101	,020	,336	4,984	,000
Bimbingan Karir	,080	,017	,365	4,790	,000

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y=26,098+0,131X1+0,101X2+0,080X+e.$$

Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut: Konstanta = 26,098, Jika variabel praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir adalah 0, maka kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 26,098. Artinya apabila praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir tidak ada maka kesiapan kerja kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran mengalami kenaikan sebesar 26,098.

Koefisien Regresi Praktik Kerja Industri (X1) = 0,131, artinya jika variabel praktik kerja industri mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan variabel motivasi memasuki dunia kerja dan bimbingan karir adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 0,131.

Koefisien Regresi Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) = 0,101, artinya jika variabel motivasi memasuki dunia kerja mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan praktik kerja industri dan bimbingan karir adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 0,101.

Koefisien Regresi Bimbingan Karir (X3) = 0,080, artinya jika variabel bimbingan karir

mengalami peningkatan sebesar 1 point sedangkan praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja adalah konstan, maka akan menyebabkan kenaikan kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran sebesar 0,080.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kesiapan kerja siswa (Y), Variabel kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini dibagi dalam 3 indikator, yaitu (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lainnya telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk variabel kesiapan kerja persentase rata-rata sebesar 65,88% sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari termasuk kategori cukup.

Variabel praktik kerja industri dalam penelitian ini dibagi dalam 3 indikator, yaitu (1) aspek pengetahuan, (2) aspek keterampilan, (3) aspek sikap. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk variabel praktik kerja industri persentase rata-rata sebesar 61,62% sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari termasuk kategori cukup.

Variabel motivasi memasuki dunia kerja dalam penelitian ini dibagi dalam 4 indikator, yaitu (1) kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas, (2) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, (3) kebutuhan untuk mencapai hasil (4) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja persentase rata-rata sebesar 65,76% sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari termasuk kategori cukup.

Variabel bimbingan karir dalam penelitian ini dibagi dalam 5 indikator, yaitu (1) pemahaman diri, (2) pemahaman mengenai nilai-nilai, (3) pemahaman lingkungan (4) hambatan dan mengatasi hambatan (5) merencanakan masa depan. Berdasarkan hasil

yaitu (1) kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk penelitian deskriptif persentase untuk variabel bimbingan karir persentase rata-rata sebesar 82,09% sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari termasuk kategori baik.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dihitung menggunakan bantuan program SPSS for windows release 21 dengan melihat nilai sig. Apabila sig. <0,05 atau F hitung >F tabel maka hipotesis alternative (Ha) diterima, sedangkan apabila sig. >0,05 atau F hitung < F tabel maka hipotesis alternative ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F) Variabel X1, X2, dan X3 pada Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361,349	3	120,450	98,355	,000 ^a
	Residual	137,160	112	1,225		
	Total	498,509	115			

a. Predictors : (Constant), Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa

Tabel di atas adalah tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa diperoleh Fhitung sebesar 98,355 nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis alternative diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh secara bersama-sama antara praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga tahun ajaran 2015/2016.

Uji Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu praktik kerja industri (X1), motivasi memasuki dunia kerja (X2), dan bimbingan karir (X3) terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel X1, X2, dan X3 pada Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	26,098	,842		31,000	,000	
1	Praktik Kerja Industri	,131	,031	,281	4,178	,000
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	,101	,020	,336	4,984	,000
	Bimbingan Karir	,080	,017	,365	4,790	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa

Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa berdasarkan tabel Coefficient menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh thitung = 4,178 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_2 yang menyatakan ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, diterima.

Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa berdasarkan tabel Coefficient menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh thitung = 4,984 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_3 yang menyatakan ada pengaruh positif motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa, diterima.

Pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa berdasarkan tabel Coefficient menunjukkan bahwa hasil uji t

diperoleh thitung = 4,790 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga H_2 yang menyatakan ada pengaruh positif bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa, diterima.

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 ^a	,725	,717	1,10663

a. Predictors : (Constant), Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja Siswa

Tabel model summary menunjukkan besarnya nilai Adjusted R^2 adalah 0,717. Nilai Adjusted R^2 dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai R^2 adalah 71,7%, sedangkan untuk mengetahui nilai pengaruh faktor lain di luar R^2 dengan cara 100% dikurangkan nilai R^2 71,7% hasilnya 28,3%. Hal ini berarti 71,7% kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran dipengaruhi oleh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir. Sedangkan sisanya sebesar 28,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diketahui melalui koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil pengujian dengan perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows release 21. Hasil uji koefisien determinasi parsial akan dijelaskan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a				
	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Praktik Kerja Industri	,261	,224	,196	,937	1,067
1 Motivasi Memasuki Dunia Kerja	,153	,233	,205	,978	1,022
Bimbingan Karir	,448	,431	,408	,954	1,048

Tabel Coefficient kolom Correlations Partial dapat diketahui besarnya menunjukkan koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel praktik kerja industri (X1) adalah sebesar 0,1346 (0,3672). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 13,46%. Hal ini berarti variabel praktik kerja industri (X1) mampu menjelaskan kesiapan kerja siswa (Y) hanya sebesar 13,46%, sedangkan sisanya 86,54% dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) adalah sebesar 0,1814 (0,4262). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 18,14%. Hal ini berarti variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) mampu menjelaskan kesiapan kerja siswa (Y) hanya sebesar 18,14%, sedangkan sisanya 89,86% dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien determinasi parsial (r^2) untuk variabel bimbingan karir (X3) adalah sebesar 0,1697 (0,4122). Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 16,97%. Hal ini berarti variabel bimbingan karir (X3) mampu menjelaskan kesiapan kerja siswa (Y) hanya sebesar 16,97%, sedangkan sisanya 83,03% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian ini menghasilkan analisis regresi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari. Hal ini ditunjukkan dari hasil persamaan regresi yang dihasilkan yaitu

$$Y=26,098+0,131X1+0,101X2+0,080X3+e.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa satu satuan skor kesiapan kerja siswa akan dipengaruhi oleh praktik kerja industri sebesar 0,131, motivasi memasuki dunia kerja sebesar 0,101, dan bimbingan karir sebesar 0,080 pada konstanta 26,098. Apabila praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir sebesar 0 maka kesiapan kerja siswa adalah 26,098.

Hasil perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa praktik kerja industri termasuk dalam kriteria cukup, dilihat dari skor rata-rata praktik kerja industri sebesar 61,92%. Berdasarkan deskriptif persentase dari 3 indikator praktik kerja industri yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap ada indikator yang sebaran datanya masih rendah apabila dilihat dari penilaian jawaban. Indikator yang memiliki persentase terendah yaitu aspek sikap.

Hasil analisis deskriptif rata-rata motivasi memasuki dunia kerja sebesar 65,91% yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Variabel motivasi memasuki dunia kerja yang diukur melalui 4 indikator yaitu kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas, kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan secara umum termasuk dalam kategori cukup. Variabel motivasi memasuki dunia kerja pada indikator kebutuhan untuk mengatasi kesulitan memiliki persentase cukup baik, tetapi dibandingkan dengan indikator motivasi memasuki dunia kerja yang lainnya indikator ini memiliki persentase terendah.

Skor rata-rata analisis deskriptif variabel bimbingan karir sebesar 69,35% termasuk dalam

kriteria baik. Variabel bimbingan karir diukur melalui 5 indikator yaitu pemahaman diri, pemahaman mengenai nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan mengatasi hambatan, dan merencanakan masa depan dalam kriteria baik/mendukung. Variabel bimbingan karir indikator merencanakan masa depan memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator lainnya.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi 0,000 pada Uji F kurang dari 0,05. Sehingga disimpulkan secara simultan praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi simultan (R^2) diperoleh keterangan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa secara simultan sebesar 71,7%, dengan demikian menunjukkan bahwa praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir secara bersama-sama mempunyai pengaruh besar pada kesiapan kerja siswa sedangkan sisanya 28,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir meningkat maka kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga juga akan ikut meningkat. 2) Praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif dan

signifikan pada kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika praktik kerja industri meningkat maka kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga juga akan ikut meningkat. 3) Motivasi memasuki dunia kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi memasuki dunia kerja meningkat maka kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga juga akan ikut meningkat. 4) Bimbingan karir mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika bimbingan karir meningkat maka kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga juga akan ikut meningkat.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah, Siswa hendaknya meningkatkan aspek sikap yang baik di tempat kerja (prakerin), sopan santun sebaiknya terus ditingkatkan terlebih jika berhadapan dengan pekerja yang lebih tua/ senior, sehingga nanti dapat tercipta suasana yang hangat antar sesama pekerja. Ketika bekerja hendaknya siswa mengurangi memainkan ponsel, sehingga siswa dapat mencerminkan sikap profesional dan disiplin dalam bekerja.

Guru hendaknya lebih membuka diri terhadap siswa, guru menempatkan dirinya sebagai teman yang dapat diajak curhat, sehingga siswa tidak ragu ataupun malu ketika akan berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapinya, terlebih mengenai masalah ketika nanti memasuki dunia kerja setelah siswa lulus dari sekolah.

Sekolah hendaknya memberikan arahan seperti mengadakan acara seminar tentang persiapan memasuki dunia kerja sehingga nantinya siswa termotivasi ketika lulus langsung

bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dan siswa yakin sebenarnya mampu dan siap untuk bekerja..

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Customers Service Institute Of Australia. 2005. "Work readiness".
http://www.wsc.edu.au/_docs/22Workreadiness.pdf. (Diakses tanggal 5 Maret 2016).
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margunani dan Nila, Asna. 2012. "Pengaruh Praktik Industri dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VII, No. 1, Juni 2012 Hal. 1 – 7. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mu'ayati, Rofi'ul dan Margunani. 2014. "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014". Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No. 2 Hal 327-335 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto. 1992. *Analisis Regresi Tahap Awal dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya..